

Analisis Harga Kakao Mei 2013

Pergerakan Harga

Pola pergerakan harga kakao sepanjang Mei 2013, secara rerata cenderung fluktuatif. Secara umum, tren penurunan harga juga terjadi pada harga kakao di pasar dunia. Data Bloomberg menunjukkan, harga kakao sepanjang Mei 2013 khusus untuk pengiriman Juli di Bursa Perdagangan New York (NYMEX) hanya berkisar di level US\$ 2.865-US\$ 3.118 per metrik ton (MT). Bandingkan dengan bulan Februari-Maret 2013, harga kakao bertengger di kisaran US\$ 3.131-3.669 per MT.

Pada mulanya, harga kakao pada awal Mei 2013 di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dibuka Rp23.330 per kg untuk kontrak Desember 2013. Harga tersebut turun dibandingkan akhir April 2013, yang dibuka Rp23.540 per kg untuk kontrak yang sama yakni Desember 2013. Data perdagangan BBJ menunjukkan untuk kontrak Juli 2013, harga dipatok Rp23.190 per kg, kontrak Maret 2014 Rp23.370 per kg, dan kontrak September 2013 harga dipatok Rp23.480 per kg.

Kemudian awal pekan kedua Mei 2013, data perdagangan BBJ menunjukkan untuk kontrak Juli 2013 harga dipatok Rp23.030/kg, lebih rendah Rp190/kg dari harga pekan pertama Mei 2013. Adapun kontrak Maret 2014 dipatok pada harga Rp23.510, dan kontrak September 2013 harga dipatok Rp23.180/kg.

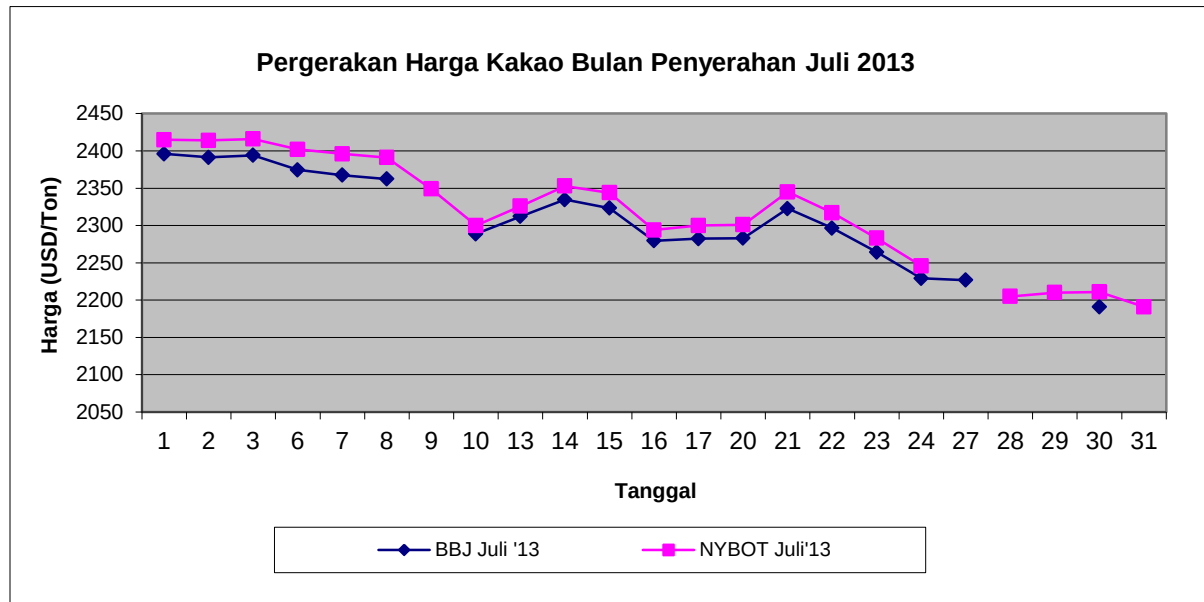
Sementara itu, hingga pertengahan Mei 2013, harga kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) bertengger Rp22.620/kg untuk kontrak Desember 2013. Sementara itu, dari data perdagangan BBJ menunjukkan untuk kontrak Juli 2013 harga dipatok Rp22.230/kg.

Namun pada pekan ketiga Mei 2013, harga sedikit bergeser ke atas. Meningkatnya harga kakao pada pekan ketiga itu, dipicu oleh adanya laporan bahwa produksi kakao di Ghana untuk kuartal pertama tahun ini mengalami penurunan sebesar 75 ribu ton menjadi 679 ribu ton. Ghana merupakan produsen kakao terbesar kedua setelah Pantai Gading.

Sentimen positif yang mendorong pergerakan harga kakao diantaranya ialah imbas dari turunnya tingkat inflasi Inggris untuk bukan April yang dilaporkan sebesar 2,4% atau lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 2,8% di bulan Maret. Bahkan, harga kakao berjangka mengalami kenaikan sebesar 0,6 menjadi 1547 pounds atau 2348 dollar per ton di NYSE Liffe, London.

Pada akhir Mei 2013, harga kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dibuka menguat untuk seluruh kontrak penjualan pada perdagangan Jumat (31/5/2013). Kenaikan terbesar terjadi pada harga untuk kontrak Maret 2014 yakni sebesar Rp240/kg ke level Rp21.960/kg. Selanjutnya, harga untuk kontrak Desember 2013 tercatat naik Rp230/kg ke Rp21.900/kg. Adapun harga untuk kontrak September 2013 tercatat naik Rp190/kg ke Rp21.740/kg. Harga untuk kontrak Mei 2014 dipatok pada level Rp22.090 dan harga untuk kontrak Juli 2013 naik Rp160/kg ke Rp21.590/kg.

Sementara itu, grafik di bawah ini memperlihatkan tren pergerakan harga sepanjang Mei 2013 dengan membandingkan bursa BBJ dan NYBOT. Terlihat pergerakan harga di NYBOT (**warna merah**) cenderung lebih tinggi disbanding pergerakan harga di BBJ (**warna biru**). Pada awal Mei, Senin (1/5) harga kakao di BBJ bertengger US\$2.396/kg dan ditutup Jum'at (31/5) pada level US\$2.190/kg. Demikian juga harga kakao di NyBOT bertengger US\$2.415/kg dan ditutup Jum'at (31/5) pada level US\$2.191/kg



Permintaan dan Penawaran

Tren fluktuatif yang cukup tajam ini sangat dipengaruhi oleh pasokan dari negara-negara Afrika terutama Pantai Gading dan Ghana. Pada Januari hingga Maret lalu, pasokan kakao dunia menukik drastis akibat gejolak politik di Pantai Gading. Padahal, selama ini, negara itu merupakan produsen kakao nomor satu di dunia. Pasokan dan permintaan timpang, sehingga harga kakao melejit.

Namun, kondisi Pantai Gading di bulan-bulan selanjutnya ternyata berangsur pulih. Pasokan dari negara itu mulai normal sehingga stok kakao dunia melimpah. Faktor itu akhirnya membuat harga kakao menukik cukup tajam sepanjang April-Mei 2013.

Faktor ini diperkuat oleh penurunan harga olahan kakao yaitu coco butter di pasar Eropa dan Amerika Serikat (AS) akibat menurunnya permintaan di sana. Imbasnya, para produsen coco butter di sana menurunkan produksinya. Mereka tidak mau merugi lebih banyak akibat turunnya harga coco butter di pasaran. Hal ini secara langsung menurunkan harga kakao di bursa internasional. Kalau olahannya turun, biji kakaonya juga pasti turun.

Sementara itu, Kementerian Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 17/M-DAG/PER/4/2013 yang mengatur Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar.

Dalam siaran pers yang diterima Antara, awal pekan pertama Mei 2013, , Kementerian Perdagangan juga mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18/M-DAG/PER/4/2013 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar.

Penetapan HPE CPO didasarkan Harga Referensi CPO 838,02 dolar AS per metrik ton, 13,37 dolar AS atau 1,59 persen dari periode bulan sebelumnya sebesar 851,39 dolar AS per metrik. Dengan demikian, HPE CPO sebesar US\$767 per metrik ton atau turun US\$13 atau 1,69 persen jika dibandingkan periode bulan sebelumnya sebesar US\$780 per metrik ton.

